KAJIAN HERMENEUTIS TERHADAP PENGELOLAAN EMOSI YUSUF DAN SIGNIFIKANSINYA BAGI KEPEMIMPINAN KRISTEN

Henry Ekacahya Putra
Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan emosi Yusuf dalam Kitab Kejadian melalui pendekatan hermeneutis serta menganalisis signifikansinya bagi kepemimpinan Kristen masa kini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak pemimpin Kristen menghadapi persoalan emosional seperti kemarahan, kepahitan, konflik relasional, dan kelelahan batin yang memengaruhi kualitas kepemimpinan dan kehidupan bergereja. Dalam konteks tersebut, tokoh Yusuf dipandang sebagai figur Alkitab yang mampu mengelola penderitaan, penolakan, dan ketidakadilan tanpa kehilangan integritas spiritualnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutis dan studi kepustakaan. Sumber utama penelitian adalah Kitab Kejadian pasal 37–50, didukung oleh berbagai literatur teologi, tafsiran Alkitab, dan kajian kepemimpinan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan emosi Yusuf terbentuk melalui relasinya dengan Allah, kesadarannya terhadap providensia Tuhan, serta kemampuannya mengampuni dan memulihkan relasi dengan saudara-saudaranya. Yusuf tidak menekan emosinya, melainkan mengelolanya secara dewasa melalui penguasaan diri dan perspektif iman. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan kepemimpinan Yusuf tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratif, tetapi oleh kematangan emosional dan spiritualnya. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya bagi pengembangan kepemimpinan Kristen yang sehat secara emosional, spiritual, dan relasional. Novelty penelitian ini terdapat pada integrasi kajian hermeneutis tokoh Yusuf dengan isu kesehatan emosional dalam kepemimpinan Kristen kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan emosi merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan efektivitas kepemimpinan Kristen.

Kata Kunci: *Hermeneutika, Yusuf, Pengelolaan Emosi, Kepemimpinan Kristen, Spiritualitas, Karakter Pemimpin*

ABSTRACT

This study aims to examine Joseph's emotional management in the Book of Genesis through a hermeneutical approach and to analyze its significance for contemporary Christian leadership. The background of this research is based on the reality that many Christian leaders face emotional struggles such as anger, bitterness, relational conflicts, and emotional exhaustion, which affect the quality of leadership and church life. In this context, Joseph is regarded as a biblical figure who was able to manage suffering, rejection, and injustice without losing his spiritual integrity. This study employs a qualitative method with a hermeneutical approach and library research. The primary source of this research is Genesis chapters 37–50, supported by theological literature, biblical commentaries, and studies on Christian leadership. The findings reveal that

Joseph's emotional management was formed through his relationship with God, his awareness of God's providence, and his ability to forgive and restore relationships with his brothers. Joseph did not suppress his emotions but managed them maturely through self-control and a faith-centered perspective. The study also finds that Joseph's leadership success was determined not only by his administrative abilities but also by his emotional and spiritual maturity. The significance of this research lies in its contribution to the development of emotionally, spiritually, and relationally healthy Christian leadership. The novelty of this study is found in the integration of a hermeneutical study of Joseph with the issue of emotional health in contemporary Christian leadership. Therefore, this study affirms that emotional management is an integral part of character formation and leadership effectiveness in Christian leadership.

Keywords: *Hermeneutics, Joseph, Emotional Management, Christian Leadership, Spirituality, Leadership Character*

Pendahuluan

Kepemimpinan Kristen pada hakikatnya tidak hanya berbicara mengenai kemampuan mengatur organisasi, menyampaikan visi, atau memimpin pelayanan gerejawi, melainkan juga berkaitan erat dengan kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola kehidupan batin dan emosinya di hadapan Allah serta sesama. Dalam realitas kehidupan bergereja masa kini, banyak konflik pelayanan, perpecahan komunitas, krisis kepercayaan jemaat, bahkan kejatuhan moral pemimpin rohani berakar pada ketidakmampuan mengelola emosi secara sehat. Kemarahan yang tidak terkendali, kepahitan yang dipelihara, kecemburuan pelayanan, rasa sakit hati terhadap sesama pelayan, serta dorongan untuk membalas perlakuan tidak adil sering kali muncul dalam dinamika kehidupan gereja. Akibatnya, kepemimpinan Kristen yang seharusnya menjadi sarana menghadirkan kasih, pengampunan, dan damai sejahtera justru mengalami degradasi spiritual dan relasional.

Idealnya, seorang pemimpin Kristen dipanggil untuk meneladani karakter Kristus yang penuh kasih, kesabaran, penguasaan diri, dan kemampuan mengampuni. Pemimpin rohani seharusnya mampu mengelola tekanan, luka batin, konflik, dan penderitaan dengan respons yang sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit pemimpin Kristen mengalami pergumulan emosional yang serius. Dalam berbagai komunitas gereja, sering ditemukan pola kepemimpinan yang reaktif, otoriter, mudah tersinggung, defensif terhadap kritik, dan sulit berdamai dengan masa lalu. Bahkan dalam beberapa kasus, pelayanan menjadi sarana pelampiasan luka emosional yang belum dipulihkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan emosi bukan sekadar isu psikologis, melainkan juga persoalan spiritual dan hermeneutis yang membutuhkan pemahaman Alkitabiah secara mendalam.

Di tengah situasi tersebut, tokoh Yusuf dalam Kitab Kejadian menghadirkan sebuah narasi yang sangat relevan untuk dikaji. Yusuf adalah figur yang mengalami penolakan keluarga, pengkhianatan saudara kandung, perbudakan, fitnah, ketidakadilan, dan penderitaan yang panjang. Secara manusiawi, pengalaman tersebut sangat mungkin melahirkan dendam, kemarahan, trauma, dan keinginan untuk membalas. Akan tetapi, narasi Alkitab menunjukkan bahwa Yusuf mampu mengelola emosinya secara matang

hingga akhirnya menjadi pemimpin besar di Mesir tanpa kehilangan integritas rohaninya. Ia tidak membalas kejahatan saudara-saudaranya, melainkan memilih pengampunan dan rekonsiliasi. Kemampuan Yusuf dalam mengelola emosi di tengah penderitaan memperlihatkan adanya kedewasaan spiritual yang terintegrasi dengan kepemimpinannya.

Kajian terhadap pengelolaan emosi Yusuf menjadi penting karena kehidupan gereja masa kini membutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya kuat secara teologis dan organisatoris, tetapi juga sehat secara emosional dan spiritual. Banyak penelitian mengenai Yusuf selama ini lebih menekankan aspek providensia Allah, keberhasilan kepemimpinan administratif, atau ketekunan iman Yusuf dalam penderitaan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah pengelolaan emosi Yusuf melalui pendekatan hermeneutis dan menghubungkannya secara langsung dengan signifikansinya bagi kepemimpinan Kristen masih relatif terbatas. Padahal, dimensi emosional dalam narasi Yusuf memiliki kontribusi besar bagi pembentukan karakter pemimpin Kristen di era modern.

Kegelisahan yang melatarbelakangi penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa banyak pemimpin Kristen melayani Tuhan tetapi belum sungguh-sungguh mengalami pemulihan emosi di dalam Tuhan. Tidak sedikit pelayan gereja yang tampak berhasil secara pelayanan, namun sebenarnya menyimpan luka, kemarahan, dan kelelahan emosional yang memengaruhi relasi mereka dengan jemaat maupun sesama pelayan. Gereja sering kali lebih menekankan kompetensi pelayanan dibanding kesehatan emosional pemimpin. Akibatnya, pelayanan menjadi rentan terhadap konflik interpersonal, manipulasi rohani, dan hilangnya kesaksian kasih Kristus dalam komunitas iman. Penelitian ini lahir dari kerinduan agar kepemimpinan Kristen kembali dibangun di atas fondasi karakter yang dewasa secara spiritual dan emosional sebagaimana tercermin dalam kehidupan Yusuf.

Melalui kajian hermeneutis terhadap narasi Yusuf, penelitian ini berupaya menggali makna teologis dari cara Yusuf menghadapi penderitaan, konflik keluarga, ketidakadilan, serta proses pengampunan yang dilakukannya. Penelitian ini juga hendak menunjukkan bahwa pengelolaan emosi bukanlah aspek sekunder dalam kepemimpinan Kristen, melainkan bagian integral dari pembentukan karakter rohani seorang pemimpin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teologis maupun praktis bagi gereja, lembaga pendidikan teologi, dan para pemimpin Kristen dalam membangun pola kepemimpinan yang berlandaskan kedewasaan emosi dan spiritualitas Alkitabiah.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara hermeneutika biblika dan kajian kepemimpinan Kristen melalui fokus khusus pada pengelolaan emosi Yusuf. Penelitian ini tidak hanya menafsirkan teks secara historis dan teologis, tetapi juga mengaitkan dinamika emosional Yusuf dengan konteks kepemimpinan gereja kontemporer. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa keberhasilan kepemimpinan Yusuf tidak dapat dipisahkan dari proses pengelolaan emosinya di bawah penyertaan Allah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam studi teologi praktika dan kepemimpinan Kristen, khususnya dalam memahami pentingnya kesehatan emosional sebagai bagian dari spiritualitas pemimpin Kristen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutis dalam kajian teologi biblika. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi teks Alkitab, serta relevansinya terhadap kehidupan

kepemimpinan Kristen masa kini. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelaah secara mendalam narasi kehidupan Yusuf dalam Kitab Kejadian untuk menemukan prinsip-prinsip pengelolaan emosi yang memiliki signifikansi teologis dan praktis bagi kepemimpinan Kristen.

Metode hermeneutis digunakan untuk menafsirkan teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan kehidupan Yusuf, khususnya bagian-bagian yang menunjukkan respons emosional Yusuf terhadap penderitaan, konflik keluarga, pengkhianatan, ketidakadilan, dan proses rekonsiliasi. Hermeneutika dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan konteks historis, konteks sastra, konteks budaya, serta pesan teologis dari teks yang diteliti. Dengan demikian, penafsiran tidak hanya berhenti pada makna literal teks, tetapi juga menggali makna spiritual dan aplikatif yang relevan bagi kepemimpinan Kristen kontemporer.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Alkitab, khususnya Kitab Kejadian pasal 37–50 yang memuat narasi kehidupan Yusuf. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku teologi, jurnal ilmiah, artikel akademik, tafsiran Alkitab, serta literatur yang berkaitan dengan hermeneutika, pengelolaan emosi, psikologi kepemimpinan, dan kepemimpinan Kristen. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk memperkuat analisis teologis dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara pengelolaan emosi dan kepemimpinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mengkaji, membandingkan, dan menganalisis isi literatur tersebut secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti menelusuri berbagai pandangan teologis mengenai tokoh Yusuf, konsep emosi dalam perspektif Alkitab, serta karakteristik kepemimpinan Kristen yang ideal.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan narasi kehidupan Yusuf berdasarkan teks Alkitab, kemudian menganalisis bentuk-bentuk pengelolaan emosi yang ditunjukkan Yusuf dalam berbagai situasi kehidupannya. Setelah itu, hasil analisis diinterpretasikan untuk menemukan nilai-nilai teologis dan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan gereja masa kini. Analisis dilakukan secara induktif dengan bergerak dari teks menuju pemaknaan teologis dan implikasi praktis.

Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur teologi dan tafsiran Alkitab yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis secara kritis dan objektif terhadap data-data yang ditemukan agar hasil penelitian memiliki dasar akademik dan teologis yang kuat.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan emosi Yusuf serta kontribusinya bagi pembentukan kepemimpinan Kristen yang dewasa secara spiritual, emosional, dan relasional.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi kehidupan Yusuf dalam Kitab Kejadian memperlihatkan proses pengelolaan emosi yang berlangsung secara bertahap dan sangat

erat kaitannya dengan pembentukan karakter kepemimpinannya.[1] Yusuf bukanlah tokoh yang terbebas dari penderitaan emosional.[2] Sejak muda ia mengalami kebencian dari saudara-saudaranya, penolakan dalam keluarga, dijual sebagai budak, mengalami fitnah dari istri Potifar, dipenjarakan secara tidak adil, hingga dilupakan oleh juru minuman istana.[3] Seluruh pengalaman tersebut secara manusiawi berpotensi melahirkan trauma, kemarahan, kepahitan, dan keinginan untuk membalas.[4] Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa Yusuf tidak membiarkan penderitaan mengendalikan hidupnya, melainkan membawa seluruh pergumulannya ke dalam relasi dengan Allah.[5]

Kajian hermeneutis terhadap Kejadian 37–50 menunjukkan bahwa pengelolaan emosi Yusuf tidak terjadi melalui penyangkalan terhadap rasa sakit, tetapi melalui proses spiritual yang membentuk cara pandangnya terhadap penderitaan.[6] Yusuf tetap menunjukkan emosi manusiawi dalam hidupnya.[7] Ketika berjumpa kembali dengan saudara-saudaranya, Yusuf beberapa kali menangis secara tersembunyi sebelum akhirnya menyatakan identitasnya.[8] Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Yusuf tidak menekan emosinya, melainkan mengelolanya dengan penuh kesadaran dan penguasaan diri.[9] Ia mampu menempatkan emosinya di bawah kehendak Allah sehingga emosinya tidak berubah menjadi tindakan destruktif.[10]

Penelitian ini menemukan bahwa kedewasaan emosi Yusuf bertumbuh melalui kesadaran akan providensia Allah.[11] Dalam Kejadian 50:20, Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya bahwa mereka memang telah mereka-rekakan yang jahat terhadap dirinya, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan.[12] Pernyataan ini memperlihatkan transformasi cara berpikir Yusuf.[13] Ia tidak lagi melihat hidupnya semata-mata dari sudut luka pribadi, melainkan dari perspektif rencana Allah yang lebih besar.[14] Kesadaran teologis

[1] Henry Ekacahya Putra, *Logika Doa*, vol. 3 (Widya Sari Press, 2025), https://widyasari-press.com/logika-doa/.
[2] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pelayanan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pelayananan/.
[3] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pembenaran*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pembenaran/.
[4] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/.
[5] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/.
[6] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/.
[7] Henry Ekacahya Putra, *Logika Marah Dalam Kristus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/.
[8] Henry Ekacahya Putra, *Logika Otoritas Yang Melayani*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/.
[9] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/.
[10] Henry Ekacahya Putra, *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/.
[11] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengampunan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/.
[12] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengharapan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/.
[13] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengudusan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/.
[14] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pertobatan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/.

inilah yang menjadi dasar utama kemampuan Yusuf dalam mengampuni dan memulihkan relasi dengan saudara-saudaranya.[15]

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa pengelolaan emosi Yusuf memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas kepemimpinannya.[16] Yusuf tidak hanya berhasil secara administratif ketika memimpin Mesir menghadapi masa kelaparan, tetapi ia juga menunjukkan integritas, kebijaksanaan, kesabaran, dan belas kasih.[17] Kepemimpinan Yusuf dibangun di atas karakter yang telah dimurnikan melalui penderitaan.[18] Dengan demikian, keberhasilan Yusuf bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan atau kemampuan manajerialnya, melainkan oleh kematangan emosional dan spiritualnya.[19]

Dalam konteks kepemimpinan Kristen masa kini, temuan penelitian ini menjadi sangat relevan.[20] Banyak pemimpin gereja menghadapi tekanan pelayanan, konflik internal, kritik jemaat, persaingan pelayanan, bahkan luka relasional yang sering kali memengaruhi kualitas kepemimpinan mereka.[21] Penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan terbesar dalam kepemimpinan Kristen sering kali bukan terletak pada kurangnya kemampuan teknis, melainkan ketidakmampuan mengelola emosi secara sehat.[22] Ketika emosi tidak dikelola dengan benar, pemimpin dapat menjadi mudah marah, defensif, manipulatif, otoriter, atau bahkan kehilangan kasih terhadap jemaat.[23]

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa gereja sering kali lebih menekankan keberhasilan pelayanan dibanding kesehatan emosional pemimpin.[24] Akibatnya, banyak pemimpin rohani terlihat aktif melayani tetapi sebenarnya menyimpan luka batin, kepahitan, dan kelelahan emosional yang belum dipulihkan.[25] Kondisi ini dapat memengaruhi relasi antar pelayan, kualitas penggembalaan, bahkan kesaksian gereja di tengah masyarakat.[26] Dalam hal ini, kehidupan Yusuf memberikan teladan bahwa pemimpin yang dipakai Tuhan bukanlah pemimpin yang tidak pernah terluka, melainkan pemimpin yang bersedia diproses Allah melalui luka dan penderitaan tersebut.[27]

---

[15] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kasih*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kasih/.

[16] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/.

[17] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerendahan Hati*, vol. 1, Orientasi Baru (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/.

[18] Henry Ekacahya Putra, *Logika Batu Yang Dibuang Menjadi Batu Penjuru*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-batu-yang-dibuang-menjadi-batu-penjuru/.

[19] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*, vol. 1, Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasihan/.

[20] Henry Ekacahya Putra, *Logika Perkawinan Kudus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/.

[21] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerajaan Allah*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/.

[22] Henry Ekacahya Putra, *Logika Hamba Sebagai Pemimpin*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-hamba-sebagai-pemimpin/.

[23] Henry Ekacahya Putra, *Logika Hidup Bersama Kristus*, vol. 1, no. v. 11 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-hidup-bersama-kristus/.

[24] Henry Ekacahya Putra, *Logika Imanuel Dalam Kesunyian Salib*, vol. 1, no. nos. 265-276 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-imanuel-dalam-kesunyian-salib/.

[25] Henry Ekacahya Putra, *Logika Yang Dunia Tidak Mengerti*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-yang-dunia-tidak-mengerti/.

[26] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penolakan Yang Menggenapi Rencana Allah*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penolakan-yang-menggenapi-rencana-allah/.

[27] Henry Ekacahya Putra, *Logika Memahami Baptisan Air, Baptisan Roh, Dan Baptisan Api*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-memahami-baptisan-air-baptisan-roh-dan-baptisan-api/.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengampunan menjadi salah satu bentuk tertinggi dari pengelolaan emosi Yusuf.[28] Yusuf memiliki kesempatan penuh untuk membalas saudara-saudaranya ketika ia berada dalam posisi berkuasa di Mesir.[29] Namun ia memilih jalan rekonsiliasi daripada balas dendam.[30] Keputusan Yusuf ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi dalam perspektif Alkitab bukan sekadar kemampuan mengendalikan amarah, tetapi juga kesediaan untuk mengampuni dan memulihkan hubungan.[31] Dalam kepemimpinan Kristen, sikap seperti ini sangat penting karena pelayanan selalu melibatkan relasi dengan manusia yang tidak sempurna.[32]

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penderitaan memiliki fungsi formatif dalam pembentukan kepemimpinan Yusuf.[33] Allah tidak langsung membawa Yusuf kepada posisi kepemimpinan tertinggi, tetapi terlebih dahulu membentuk hati, emosi, dan karakter Yusuf melalui proses yang panjang.[34] Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen sejati tidak dibangun secara instan.[35] Pemimpin Kristen yang dewasa lahir melalui proses pergumulan, penantian, dan pembentukan rohani yang mendalam.[36] Dengan demikian, penderitaan bukan hanya realitas hidup yang harus dihindari, melainkan sarana Allah untuk memurnikan karakter pemimpin-Nya.[37]

Pembahasan penelitian ini juga menegaskan bahwa pengelolaan emosi merupakan bagian integral dari spiritualitas Kristen.[38] Dalam kehidupan Yusuf terlihat bahwa relasi yang intim dengan Allah memengaruhi cara Yusuf memandang penderitaan dan memperlakukan orang lain.[39] Kedekatan dengan Allah menghasilkan penguasaan diri, kesabaran, hikmat, dan kemampuan mengampuni.[40] Oleh sebab itu, pengelolaan emosi dalam kepemimpinan Kristen

[28] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penyembahan Dalam Roh Dan Kebenaran*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penyembahan-dalam-roh-dan-kebenaran/.

[29] Henry Ekacahya Putra, *Logika Mengenal Keberadaan Malaikat Di Sekitar Kita*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-mengenal-keberadaan-malaikat-di-sekitar-kita/.

[30] Henry Ekacahya Putra, *Logika Salib*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Salib.

[31] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kebangkitan*, vol. 1, no. nos. 362-367 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kebangkitan.

[32] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kekekalan*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kekekalan.

[33] Henry Ekacahya Putra, *Sejauh Langkah Kaki*, vol. 1, no. v. 49, nos. 7–12 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Sejauh_Langkah_Kaki.

[34] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Dalam Perjanjian Pernikahan Kristen*, vol. 1, no. 6 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-dalam-Perjanjian-Pernikahan-Kristen.

[35] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Kesatuan Dalam Pernikahan Kristen*, vol. 1, Seri Pembinaan Motivasi Pelayanan (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesatuan-dalam-Pernikahan-Kristen.

[36] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Peperangan Rohani Dalam Keluarga Kristen*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Peperangan-Rohani-dalam-Keluarga-Kristen.

[37] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Lidah Perkataan : Teologi Firman, Paradoks Kata, Dan Transformasi Hidup*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Lidah-Perkataan.

[38] Henry Ekacahya Putra, *Logika Iman : Rasionalitas, Misteri, Dan Transformasi Hidup Dalam Terang Firman*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Iman.

[39] Henry Ekacahya Putra, *Logika Anugerah : Kasih Karunia : Kebodohan Bagi Dunia, Hikmat Allah Bagi Kita*, vol. 1, no. 57 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Anugerah.

[40] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penebusan : Memahami Cara Allah Bekerja Di Tengah Paradoks Dunía*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Penebusan.

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual seorang pemimpin.[41] Semakin dalam relasi seseorang dengan Allah, semakin besar pula kemampuannya untuk mengelola emosi secara sehat dan dewasa.[42]

Novelty penelitian ini tampak dalam upaya menghubungkan kajian hermeneutis tokoh Yusuf dengan isu kesehatan emosional pemimpin Kristen kontemporer.[43] Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan Yusuf tidak hanya dapat dipahami dari sudut providensia Allah atau kecakapannya dalam memimpin Mesir, tetapi juga dari keberhasilannya mengelola luka batin, penderitaan, dan konflik emosionalnya.[44] Perspektif ini memberikan kontribusi baru dalam kajian teologi praktika dan kepemimpinan Kristen, khususnya dalam memahami pentingnya integrasi antara kedewasaan spiritual dan kematangan emosi.[45]

Melalui penelitian ini dapat dipahami bahwa kepemimpinan Kristen yang efektif bukanlah kepemimpinan yang bebas dari penderitaan emosional, melainkan kepemimpinan yang mampu mengolah penderitaan menjadi sarana pertumbuhan rohani dan pelayanan yang membawa pemulihan bagi orang lain.[46] Yusuf menjadi teladan bahwa seorang pemimpin yang dekat dengan Allah dapat tetap memiliki hati yang lembut di tengah luka yang mendalam, tetap mengampuni di tengah ketidakadilan, dan tetap memimpin dengan kasih di tengah pengalaman hidup yang pahit[47]

Daftar Pustaka

Ekacahya Putra, Henry. *Kuasa Menabur Dan Menuai Dalam Hidup Pernikahan Kristen : Menanam Kasih, Mengolah Kesetiaan, Menuai Kemuliaan*. Vol. 1. no. v. 59, nos. 18–26. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/kuasa_menabur_dan_menuai_dalam_hidup_pernikahan_kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Anugerah : Kasih Karunia : Kebodohan Bagi Dunia, Hikmat Allah Bagi Kita*. Vol. 1. no. 57. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Anugerah.

[41] Henry Ekacahya Putra, *Taman Edenku : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Berkat Dari Potensi Ilahi Dalam Diri Anda*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Taman_Edenku.

[42] Henry Ekacahya Putra, *Panggilanku Seorang Guru 3 Di Era Digital*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Panggilanku-Seorang-Guru-3-di-Era-Digital.

[43] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa : Kesinergian Dalam Hidup Berkeluarga : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menghidupi Kuasa Allah Dalam Relasi Keluarga*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesinergian.

[44] Henry Ekacahya Putra, *Kuasa Menabur Dan Menuai Dalam Hidup Pernikahan Kristen : Menanam Kasih, Mengolah Kesetiaan, Menuai Kemuliaan*, vol. 1, no. v. 59, nos. 18–26 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/kuasa_menabur_dan_menuai_dalam_hidup_pernikahan_kristen.

[45] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Kesepakatan Dalam Hubungan Suami Istri : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Kuasa Kesatuan Dalam Perjanjian Pernikahan*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesepakatan-dalam-Hubungan-Suami-Istri.

[46] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Keintiman Rohani Dalam Kehidupan Pernikahan Misteri Yang Besar : Dari Kamar Pernikahan Ke Kerajaan Allah*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Keintiman-Rohani-dalam-Kehidupan-Pernikahan.

[47] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Dua Menjadi Satu Dalam Pernikahan Kristen*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Dua-Menjadi-Satu.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Batu Yang Dibuang Menjadi Batu Penjuru*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-batu-yang-dibuang-menjadi-batu-penjuru/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Doa*. Vol. 3. Widya Sari Press, 2025. https://widyasari-press.com/logika-doa/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Hamba Sebagai Pemimpin*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-hamba-sebagai-pemimpin/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Hidup Bersama Kristus*. Vol. 1. no. v. 11. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-hidup-bersama-kristus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Iman : Rasionalitas, Misteri, Dan Transformasi Hidup Dalam Terang Firman*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Iman.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Imanuel Dalam Kesunyian Salib*. Vol. 1. no. nos. 265-276. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-imanuel-dalam-kesunyian-salib/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kasih*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kasih/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kebangkitan*. Vol. 1. no. nos. 362-367. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kebangkitan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kekekalan*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kekekalan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerajaan Allah*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerendahan Hati*. Vol. 1. Orientasi Baru. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Dalam Perjanjian Pernikahan Kristen*. Vol. 1. no. 6. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-dalam-Perjanjian-Pernikahan-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Dua Menjadi Satu Dalam Pernikahan Kristen*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Dua-Menjadi-Satu.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Keintiman Rohani Dalam Kehidupan Pernikahan Misteri Yang Besar : Dari Kamar Pernikahan Ke Kerajaan Allah*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Keintiman-Rohani-dalam-Kehidupan-Pernikahan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Kesatuan Dalam Pernikahan Kristen*. Vol. 1. Seri Pembinaan Motivasi Pelayanan. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesatuan-dalam-Pernikahan-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Kesepakatan Dalam Hubungan Suami Istri : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Kuasa Kesatuan Dalam Perjanjian Pernikahan*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesepakatan-dalam-Hubungan-Suami-Istri.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa : Kesinergian Dalam Hidup Berkeluarga : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menghidupi Kuasa Allah Dalam Relasi Keluarga*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesinergian.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Lidah Perkataan : Teologi Firman, Paradoks Kata, Dan Transformasi Hidup*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Lidah-Perkataan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Peperangan Rohani Dalam Keluarga Kristen*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Peperangan-Rohani-dalam-Keluarga-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Marah Dalam Kristus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Memahami Baptisan Air, Baptisan Roh, Dan Baptisan Api*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-memahami-baptisan-air-baptisan-roh-dan-baptisan-api/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Mengenal Keberadaan Malaikat Di Sekitar Kita*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-mengenal-keberadaan-malaikat-di-sekitar-kita/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Otoritas Yang Melayani*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pelayanan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pelayananan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pembenaran*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pembenaran/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penebusan : Memahami Cara Allah Bekerja Di Tengah Paradoks Dunía*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Penebusan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengampunan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*. Vol. 1. Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasihan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengharapan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengudusan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penolakan Yang Menggenapi Rencana Allah*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penolakan-yang-menggenapi-rencana-allah/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penyembahan Dalam Roh Dan Kebenaran*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penyembahan-dalam-roh-dan-kebenaran/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Perkawinan Kudus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pertobatan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Salib*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Salib.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Yang Dunia Tidak Mengerti*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-yang-dunia-tidak-mengerti/.

Ekacahya Putra, Henry. *Panggilanku Seorang Guru 3 Di Era Digital*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Panggilanku-Seorang-Guru-3-di-Era-Digital.

Ekacahya Putra, Henry. *Sejauh Langkah Kaki*. Vol. 1. no. v. 49, nos. 7–12. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Sejauh_Langkah_Kaki.

Ekacahya Putra, Henry. *Taman Edenku : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Berkat Dari Potensi Ilahi Dalam Diri Anda*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Taman_Edenku.